

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat (11) “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai pengalaman belajar dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses aktivitas jasmani dan sekaligus untuk meningkatkan keterampilan jasmani.

Menurut Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 4 “keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Agar mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis penilaian yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu proses yang berencana, penilaian hasil belajar juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang berhasil dicapai. Berbicara tentang istilah penilaian hasil belajar, menurut Undang-Undang SISDIKNAS tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (6) “penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui: a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik”. Mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam melakukan aktivitas jasmani secara sistematis, membentuk pertumbuhan fisik, mengembangkan potensi keterampilan gerak, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan meraih prestasi selama proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Bahwa yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor). Tujuan terakhir dari penilaian adalah sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru menilai peserta didik dari berbagai aspek. Dalam penilaian terbagi 3 aspek yaitu: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif, dan 3) aspek psikomotor. Keseluruhan aspek ini diterapkan disetiap jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), diharapkan siswa mampu melakukan penilaian yang telah diterapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru penjas di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, ditemukan bahwa masih ada guru penjas yang belum melaksanakan penilaian aspek kognitif secara menyeluruh dalam proses penilaiannya. Saat praktek di lapangan, guru tersebut melaksanakan penilaian hanya dalam aspek afektif dan aspek psikomotor saja, sedangkan dalam penilaian aspek kognitif hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran teori di kelas. Demikian juga dalam penilaian aspek afektif guru hanya menilai siswa di hari dimana siswa akan mengambil nilai praktek (penilaian aspek psikomotor), seharusnya guru sudah melakukan pengamatan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, jauh sebelum pengambilan nilai praktek dimulai.

Selain itu, masih ada guru penjas dalam melaksanakan penilaian tanpa melihat proses yang dilakukan siswa seperti dalam aspek psikomotor, dalam penilaian aspek psikomotor ini berbentuk keterampilan gerak dasar dan kemampuan bertindak yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penilaian belum dilakukan dengan maksimal karena belum dilakukannya proses penilaian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan penilaian pendidikan jasmani, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan penilaian aspek kognitif pada pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Pelaksanaan penilaian aspek afektif pada pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Pelaksanaan penilaian aspek psikomotor pada pembelajaran pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka secara spesifik dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti yaitu : Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Guru Pendidikan Jasmani : sebagai bahan masukan bagi guru-guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
2. Sekolah : sebagai sumbangan untuk perpustakaan sekolah.
3. Peneliti : sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Serta untuk menambah wawasan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
4. Fakultas : sebagai bahan acuan bacaan bagi perpustakaan.